

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Karya Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini telah dilakukan oleh berbagai penulis. Penelitian terhadap karya terdahulu digunakan sebagai acuan untuk memahami hasil-hasil riset yang memiliki keterkaitan dengan fokus penulis sedang lakukan. Melalui penelaahan tersebut, penulis memperoleh gambaran mengenai pendekatan, metode, serta temuan yang relevan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan. Karya terdahulu berfungsi sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran, mengembangkan ide, serta menemukan peluang inovasi yang dapat diterapkan. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi akan dikaji sebagai referensi untuk memperkuat landasan dalam penyusunan.

Pertama, karya yang relevan adalah karya penelitian oleh (Khoerunnisa et al. 2024) dengan judul “*Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Siswa*”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Pengembangan (RnD) dengan modifikasi konsep penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan produk *booklet* upaya meningkatkan kepercayaan diri. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas selama proses pembelajaran, mereka juga menunjukkan semangat, inisiatif untuk bertanya, serta ketekunan saat menghadapi kesulitan dalam menjawab soal latihan. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa telah berani berpendapat dan bekerjasama dalam kelompok. Setiap kelompok telah memahami kegiatan layanan yang diberikan menggunakan media *booklet* efikasi diri, dan semua anggota memberikan argumentasi dan pendapat. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan, siswa mulai memperoleh pemahaman tentang efikasi diri.

Kedua, Karya terdahulu yang relevan adalah karya pengabdian kepada Masyarakat. Penelitian oleh (Candra dan Mufliharsi, 2018) dengan judul “*Pembelajaran Berbicara Interaktif Bahasa Inggris di SMP*”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP dalam menerapkan pembelajaran berbicara bahasa Inggris secara interaktif dan transaksional. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pemberian materi, praktik atau simulasi, serta diskusi dengan guru di SMPIT Tunas Harapan Ilahi dan SMP Negeri 34 Bekasi. Salah satu luaran kegiatan tersebut adalah *booklet* berjudul *Easy Steps to Teach Interactive Speaking* yang berisi panduan pembelajaran berbicara dan disesuaikan dengan tingkat siswa SMP. *Booklet* tersebut digunakan sebagai panduan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbicara, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler *English Club*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbicara interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP serta mendorong penggunaan *daily conversation book* sebagai materi penunjang pembelajaran.

Ketiga, karya terdahulu yang relevan adalah karya penelitian oleh (Oktaviana et al. 2023) dengan judul “*Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik: Analisis dan Penerapan*” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan pentingnya media edukasi dalam menunjang kemampuan komunikasi siswa.

Keempat, Karya terdahulu yang relevan adalah karya penelitian oleh (Umma et al. 2025) dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Public speaking Siswa SMPN 56 Surabaya*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis implementasi pembelajaran *public speaking* sebagai media pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 56 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *public speaking* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Siswa juga menjadi lebih aktif berdiskusi dan mampu mengelola rasa gugup ketika berbicara di depan umum.

Perbedaan karya ini dengan karya-karya sebelumnya terletak pada fokus produksi media edukasi yang secara khusus membahas *public speaking* bagi siswa SMP. Karya terdahulu memiliki fokus yang beragam, seperti pengembangan *booklet* untuk meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri, penggunaan *booklet* sebagai media pendukung model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, serta penelitian mengenai keterampilan berbicara melalui analisis kemampuan maupun metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian, karya-karya tersebut belum secara khusus menghasilkan media *booklet* yang membahas *public speaking* sebagai keterampilan komunikasi yang dapat dipelajari dan dilatih secara mandiri oleh siswa SMP.

Berbeda dengan karya-karya tersebut, tugas akhir ini berfokus pada produksi *booklet* sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa SMP Mataram Semarang. *Booklet* yang diproduksi memuat materi mengenai konsep dasar *public speaking*, cara mengatasi rasa gugup, teknik berbicara di depan umum, serta latihan yang dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pendapat.

Selain itu, *booklet* dalam karya ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP melalui penggunaan bahasa yang sederhana, tampilan visual yang menarik, ilustrasi, serta latihan praktis yang dapat dilakukan secara bertahap. Media diproduksi dalam dua bentuk, yaitu *booklet* cetak yang dapat dimanfaatkan guru dan ditempatkan di perpustakaan sekolah serta *e-booklet* yang dapat diakses siswa melalui perangkat digital. Dengan adanya kedua bentuk media tersebut, *booklet* tidak hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat dipelajari kembali secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini menjadi pembeda utama karya ini karena media yang dihasilkan secara khusus menggabungkan

materi *public speaking*, latihan, dan akses digital dalam satu media edukasi yang ditujukan bagi siswa SMP Mataram Semarang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Public Relations*

Public Relations (PR) atau hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya melalui proses komunikasi yang strategis. *Public relations* tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman, membangun kepercayaan, serta menjaga citra positif organisasi. Dengan demikian, kegiatan *public relations* dilakukan secara terencana agar komunikasi yang dibangun mampu memenuhi kebutuhan organisasi maupun public.

Menurut penelitian (Risnawati et al. 2023) menyatakan bahwa *public relations* memiliki peran penting sebagai penghubung antara organisasi dengan masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, *public relations* berfungsi menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan sehingga mampu membangun citra organisasi yang positif. Keberhasilan *public relations* ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalin komunikasi yang terbuka, membangun kepercayaan, serta memahami kebutuhan publik.

Menurut penelitian (Fernando et al. 2025) menyatakan bahwa pada era *digital*, *public relations* berperan sebagai komunikasi strategis yang memanfaatkan media *digital* untuk membangun hubungan yang transparan dan interaktif dengan publik. Pemanfaatan media *digital* memungkinkan organisasi menyampaikan informasi secara lebih efektif, memperkuat reputasi, serta meningkatkan keterlibatan public terhadap organisasi.

Menurut penelitian (Gunawan et al. 2024) menyatakan bahwa *public relations* merupakan fungsi strategis yang berperan dalam membangun citra positif organisasi melalui komunikasi yang terencana dan berkelanjutan. *Public relations* tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi kepada publik,

tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis melalui pengelolaan komunikasi yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan strategi komunikasi yang tepat, *public relations* mampu meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat reputasi organisasi, serta mendukung tercapainya tujuan organisasi secara berkelanjutan.

2.2.2 *Public speaking*

Public speaking merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan, maupun informasi di depan khalayak secara lisan dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, memengaruhi, maupun menghibur audiens. Kemampuan ini tidak hanya menekankan pada cara berbicara, tetapi juga mencakup penguasaan materi, intonasi, bahasa tubuh, serta kemampuan membangun interaksi dengan pendengar. Dalam dunia pendidikan, *public speaking* menjadi keterampilan penting karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian, serta rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan umum.

Menurut penelitian (Umma et al. 2025) kemampuan *public speaking* memiliki peran dalam pengembangan komunikasi siswa di era modern. *Public speaking* dipandang sebagai kompetensi yang perlu dilatih sejak usia sekolah karena mampu membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, mampu mengekspresikan ide dengan baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Menurut penelitian oleh (Triyani et al. 2025) menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan berbicara di depan umum dengan kepercayaan diri siswa SMP. Semakin baik kemampuan *public speaking* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula rasa percaya dirinya dalam menyampaikan pendapat, presentasi, maupun tampil di depan kelas.

Kemampuan *public speaking* dapat dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan. Kegiatan seperti presentasi, diskusi, bercerita, maupun praktik berbicara di depan kelas dapat membantu siswa mengurangi rasa gugup dan meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Penelitian mengenai pelatihan *public speaking* pada siswa SMP juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih

aktif dan percaya diri setelah mendapatkan pembelajaran mengenai teknik berbicara di depan umum.

Keberhasilan seseorang dalam melakukan *public speaking* tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan teknik berbicara, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari dalam individu. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki tingkat percaya diri yang baik cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, mampu mengendalikan rasa gugup, serta lebih nyaman saat berkomunikasi di hadapan orang lain.

Percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tertentu serta keberanian untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut berlebihan. Sikap percaya diri membuat seseorang mampu bertindak, berkomunikasi, dan mengambil keputusan dengan lebih yakin. Dalam lingkungan pendidikan, rasa percaya diri menjadi salah satu aspek penting karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar, berinteraksi, dan menyampaikan pendapat di depan umum.

Menurut penelitian (Wahyuningasti et al. 2023) percaya diri memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa.

Rasa percaya diri tidak muncul secara instan, tetapi dapat dibentuk melalui latihan atau pengalaman. Salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri adalah melalui pelatihan *public speaking*. Menurut penelitian (Hartini et al. 2021) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu membantu siswa meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang. Kegiatan latihan seperti presentasi, menjadi MC, bercerita, dan diskusi dapat membantu siswa lebih terbiasa tampil di depan umum.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa lingkungan yang suportif dan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan *public speaking* yang dilakukan secara bertahap, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat serta mampu mengurangi rasa takut saat berbicara di depan kelas.

2.2.3 Desain Grafis

Desain grafis merupakan bentuk komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens melalui perpaduan elemen visual seperti warna, tipografi, ilustrasi, gambar, dan tata letak. Desain grafis tidak hanya berfungsi sebagai media estetika, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membantu penyampaian informasi agar lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif diterima oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, desain grafis banyak dimanfaatkan pada media cetak maupun digital, seperti poster, *booklet* , media sosial, iklan, hingga media edukasi.

Dalam proses perancangannya, desain grafis tidak terlepas dari penggunaan unsur visual yang berfungsi untuk mendukung penyampaian pesan. Menurut penelitian (Rahmawati et al. 2023) unsur - unsur desain grafis terdiri atas garis, bentuk, warna, tipografi, ilustrasi, tekstur, dan ruang. Unsur - unsur tersebut digunakan secara terpadu untuk menciptakan tampilan visual yang menarik sekaligus komunikatif. Selain itu, penyusunan unsur visual juga perlu memperhatikan prinsip - prinsip desain grafis seperti keseimbangan, kesatuan, kontras, proporsi, dan penekanan. Penerapan prinsip tersebut membantu informasi tersusun lebih terarah sehingga audiens dapat memahami pesan yang disampaikan dengan lebih mudah dan efektif.

Menurut penelitian (Prasetyo et al. 2022) menjelaskan desain grafis lahir dari kebutuhan manusia untuk berkomunikasi melalui bahasa visual. Desain grafis memanfaatkan unsur unsur visual seperti garis, bentuk, warna, huruf, dan tekstur untuk menyampaikan pesan secara komunikatif. Melalui pengelolaan elemen visual yang tepat, pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan menarik perhatian audiens.

Desain grafis juga memiliki peran penting dalam komunikasi visual di era digital. Menurut penelitian (Wijaya et al. 2026) menjelaskan bahwa desain grafis mampu meningkatkan daya tarik serta memperjelas peran dalam media digital. Penggunaan warna, ilustrasi, tipografi, dan layout yang sesuai dapat membantu audiens memahami informasi dengan lebih cepat dan efektif. Desain grafis juga berfungsi membangun identitas visual sehingga pesan yang disampaikan memiliki ciri khas dan mudah dikenali.

Penerapan desain grafis tidak hanya digunakan dalam media promosi dan komunikasi digital, tetapi juga banyak dimanfaatkan dalam pengembangan media edukasi. Menurut penelitian (Sari et al. 2024) menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual yang tepat dalam media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Kombinasi warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak yang sesuai mampu menyajikan informasi secara lebih menarik sehingga proses penyampaian pesan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, desain grafis menjadi salah satu aspek penting dalam perancangan media edukasi.

2.2.4 Media Edukasi

Media edukasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi dan pembelajaran agar pesan yang diberikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media edukasi dapat berupa media cetak, visual, audiovisual, maupun digital yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media edukasi dalam pembelajaran dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Menurut penelitian (Dewi et al. 2021), media edukasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif peserta didik. Berbagai bentuk media edukasi seperti *booklet* , papan tulis, *pop up book*, maupun media visual lainnya mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain berperan sebagai sarana penyampaian informasi, media edukasi juga memiliki fungsi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut penelitian (Nurhayati et al. 2023) penggunaan media edukasi dapat membantu peserta didik memahami secara lebih mudah karena informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, maupun unsur visual lainnya. Media edukasi juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian peserta didik, serta membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, media edukasi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Pemilihan media edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik target audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pada jenjang SMP, peserta didik cenderung lebih tertarik pada media yang memiliki tampilan visual menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta penyajian informasi yang tidak terlalu panjang. Menurut penelitian (Putri et al. 2022), menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan teks secara seimbang mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengembangan media edukasi untuk siswa SMP perlu mempertimbangkan aspek visual dan kemudahan dalam memahami isi materi.

2.2.5 Booklet

a. Pengertian *booklet*

Booklet merupakan media cetak berbentuk buku kecil yang berisi informasi singkat, padat, dan disusun secara menarik agar mudah dipahami pembaca. *Booklet* biasanya digunakan sebagai media edukasi, promosi, maupun komunikasi informasi karena tampilannya praktis dan mudah dibawa. Dalam dunia pendidikan, *booklet* sering dimanfaatkan untuk membantu penyampaian materi agar lebih sederhana dan tidak membosankan.

Menurut jurnal *Meta-analisis: Praktikalitas Booklet sebagai Media Pembelajaran Biologi Berdasarkan Penilaian Guru dan Peserta*

Didik (Heffi Alberida et al. 2024) *booklet* termasuk media pembelajaran yang efektif karena mudah digunakan, ringkas, dan membantu peserta didik memahami materi dengan cepat.

Menurut penelitian (Nadalina et al. 2023) *booklet* merupakan media informasi yang disusun dalam bentuk buku kecil dengan penyajian materi secara terstruktur dan menarik. *Booklet* menggabungkan unsur teks dan visual sehingga mampu membantu pembaca dalam menerima serta memahami informasi yang disampaikan. Penyusunan *booklet* yang sistematis menjadikan media ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang praktis dan mudah dipahami oleh pengguna.

Menurut penelitian (Apriyeni et al. 2021), *booklet* merupakan media Pendidikan berbentuk buku kecil yang berisi tulisan, gambar, atau kombinasi antara tulisan dan gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. *Booklet* memiliki penyajian materi yang lebih sederhana dan ringkas sehingga memudahkan pengguna dalam memahami informasi dan diberikan. Selain itu, ukuran *booklet* yang praktis membuat media ini mudah digunakan dan dapat dibawa ke berbagai tempat.

b. Ciri-Ciri *Booklet*

1) Bentuk *Booklet*

Berdasarkan bentuknya, *booklet* dicetak menggunakan lembaran kertas berukuran kecil, disusun rapi membentuk buku, biasanya dengan diselingi gambar - gambar dan umumnya ukurannya 10 ± 15 cm.

2) Ukuran Kertas

Kertas yang direkomendasi dalam pembuatan *booklet* yaitu berukuran setengah dari kertas A6 atau sekitar 10 ± 15 cm

3) Isi *Booklet*

Berdasarkan isinya, *booklet* mengandung tulisan dan gambar dengan daftar isi sebagai berikut:

1. Apa Itu *Public speaking*?
2. Mengapa *Public speaking* Penting?
3. Rasa Gugup Itu Normal

4. Cara Meningkatkan Percaya Diri
5. Teknik Dasar Berbicara
6. Kontak Mata dan Bahasa Tubuh
7. Cara Mengatur Suara
8. Menyusun Isi Pembicaraan
9. Tips Presentasi di Kelas
10. Cara Menjadi Pendengar yang Baik
11. *Public speaking* di Kehidupan Sehari-hari
12. Kesalahan yang Sering Terjadi
13. Cara Mengatasi *Blank* Saat Bicara
14. Latihan *Public speaking* Sederhana
15. Aktivitas Seru *Public speaking*
16. Kata-Kata Motivasi
17. Quiz Singkat
18. Tantangan Berani Bicara
19. Penutup
20. Profil Penyusun

c. Prinsip Pembuatan *Booklet*

Dalam pembuatan *booklet* , terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar media tersebut efektif digunakan, antara lain:

1. Informasi tidak terlalu panjang dan mudah dipahami.
2. Penggunaan warna, ilustrasi, dan tata letak dibuat menarik.
3. Bahasa dan desain disesuaikan pada usia atau target audiens.
4. Isi tidak bertele-tele dan langsung pada inti pembahasan.

d. Manfaat *Booklet* sebagai Media Komunikasi

Booklet sebagai media komunikasi memiliki berbagai manfaat yang cukup signifikan dalam proses penyampaian informasi karena mampu menyajikan pesan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh sasaran audiens. Berdasarkan penelitian (Oktavia & Zulyusri, 2024) penggunaan *booklet* terbukti sangat praktis dan efektif dalam membantu proses penerimaan informasi baik oleh pendidik maupun peserta didik dengan

tingkat kepraktisan mencapai lebih dari 89% yang termasuk kategori sangat praktis.

Menurut penelitian (Khatima, 2025), menunjukkan bahwa *booklet* efektif sebagai media layanan informasi karena dapat meningkatkan pemahaman dan membantu pengambilan keputusan, seperti pada penelitian layanan informasi karir yang menyimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika menggunakan *booklet* dibandingkan media konvensional.

e. Penerapan *Booklet*

Penerapan adalah kata benda yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaat dan perihal mempraktikkan (KBBI, 2016). Penerapan *booklet* ini berarti proses menerapkan materi yang ada di dalam *booklet* sehingga dapat mendorong perubahan perilaku atau pemahaman peserta didik sesuai dengan isi peran yang disampaikan. *Booklet* tidak hanya berfungsi sebagai media baca, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam keterampilan publik speaking.

Menurut penelitian (Maulani et al. 2024) *booklet* terbukti efektif digunakan sebagai media edukasi karena mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *booklet* tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mampu memahami, meniru, dan mempraktikkan isi materi yang terdapat didalamnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran, media *booklet* juga mengalami perkembangan dalam bentuk digital atau yang dikenal sebagai *e-booklet*. Kehadiran *e-booklet* memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Melalui *handphone*, tablet, maupun komputer. Selain mempertahankan karakteristik *booklet* yang ringkas dan mudah dipahami, *e-booklet* juga menyajikan materi yang sama dengan *booklet* cetak.

Sehingga *booklet* dan *e-booklet* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Menurut penelitian (Ariqah Nabila Tama et al. 2023), menunjukkan bahwa penggunaan media *e-booklet* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga media ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif di era *digital*.